



Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam di SD IT Miftahul Jannah: Perspektif Guru dan Siswa

Lolia Purnamasari¹, Najwa Al Fachrani², Yani Pajrin Pasaribu³, Nabila Adelia⁴,
Tengku Darmansah⁵

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara

E-mail: loliapurnamasari@gmail.com, najwaalfachrani27@gmail.com,
pasaribuyani41@gmail.com, nabilaadelia350@gmail.com, teng kudarmansah@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Miftahul Jannah berdasarkan perspektif guru dan siswa. Fokus kajian diarahkan pada implementasi kebijakan kurikulum, manajemen sumber daya manusia, serta strategi pengembangan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam terhadap salah satu stakeholder sekolah dan observasi langsung terhadap kondisi empiris di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan di SD IT Miftahul Jannah telah dilaksanakan secara terarah sesuai visi dan misi sekolah, yaitu membentuk peserta didik berakhlakul karimah dan berprestasi dalam bidang tahfidz. Keterlibatan guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan kebijakan tersebut. Namun, beberapa tantangan muncul dalam aspek koordinasi internal dan optimalisasi sarana prasarana. Evaluasi yang berkelanjutan dan pendekatan kolaboratif menjadi strategi penting untuk memperkuat implementasi kebijakan pendidikan Islam di sekolah ini.

Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan Islam, Evaluasi Kebijakan, Karakter Siswa, Guru

ABSTRACT

This study aims to evaluate Islamic education policy at Miftahul Jannah Integrated Islamic Elementary School (SD IT) based on the perspective of teachers and students. The focus of the study is directed at the implementation of curriculum policies, human resource management, and student character development strategies. The research uses a descriptive qualitative approach with an in-depth interview technique with one of the school stakeholders and direct observation of empirical conditions in the field. The results of the study show that the education policy at SD IT Miftahul Jannah has been implemented in a directed manner according to the school's vision and mission, namely to form students with good morals and achievements in the field of tahfidz. The involvement of teachers, students, and parents is the key to the success of the policy. However, several challenges arise in the aspect of internal coordination and optimization of infrastructure facilities. Continuous evaluation and collaborative approaches are important strategies to strengthen the implementation of Islamic education policies in these schools.

Keywords: Islamic Education Policy, Policy Evaluation, Student Character, Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memegang peranan penting dalam pembentukan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan luas. Dalam konteks modern, lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) merupakan salah satu model pendidikan yang memadukan sistem pendidikan nasional dengan nilai-nilai Islam secara integratif. SD IT Miftahul Jannah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia berkomitmen untuk menghasilkan generasi Qur’ani melalui penerapan kurikulum berbasis tahfidz dan pembentukan akhlakul karimah.

Dalam implementasinya, kebijakan pendidikan di sekolah Islam menghadapi tantangan yang kompleks. Sebagaimana dinyatakan oleh Tilaar (2011), kebijakan pendidikan merupakan serangkaian keputusan strategis yang dipengaruhi oleh nilai, budaya, dan kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kebijakan pendidikan menjadi penting untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan Islam telah tercapai secara efektif dan efisien. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik.

SD IT Miftahul Jannah memiliki karakteristik yang khas. Dengan visi “mencetak penghafal Al-Qur’an yang berakhlakul karimah,” sekolah ini mengembangkan kebijakan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam. Kebijakan tersebut tercermin dalam struktur organisasi, strategi pengambilan keputusan yang partisipatif, perencanaan pengembangan siswa, dan implementasi kurikulum yang berorientasi pada tahfidz serta pembentukan karakter.

Dalam proses implementasi, keterlibatan seluruh stakeholder—kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua—menjadi unsur penting. Keterlibatan tersebut tidak hanya dalam aspek administratif, tetapi juga dalam perumusan dan pelaksanaan program-program pendidikan. Program *teacher with parent* yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali menjadi wujud nyata kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengevaluasi perkembangan siswa. Menurut Epstein (2018), kolaborasi antara sekolah dan orang tua memiliki korelasi positif terhadap prestasi belajar dan perkembangan karakter anak.

Meskipun demikian, efektivitas kebijakan pendidikan Islam di sekolah masih perlu terus dievaluasi. Tantangan yang dihadapi SD IT Miftahul Jannah mencakup dinamika guru, kebutuhan siswa yang beragam, serta keterlibatan orang tua yang tidak selalu konsisten. Dalam konteks ini, evaluasi kebijakan berperan sebagai alat untuk meninjau kembali sejauh mana kebijakan yang diterapkan sudah sesuai dengan visi, misi, serta prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan pendidikan Islam di SD IT Miftahul Jannah dari perspektif guru dan siswa. Fokus penelitian ini mencakup: (1) implementasi kebijakan kurikulum berbasis Islam, (2) strategi pengembangan karakter dan prestasi siswa, (3) keterlibatan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan, serta (4) efektivitas kebijakan dalam mendukung visi dan misi sekolah.

Kajian Teori

Kebijakan pendidikan Islam merupakan upaya sistematis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Menurut Al-Attas (1980), tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dalam aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Pendidikan Islam harus mengintegrasikan dimensi ilmu pengetahuan dan akhlak, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beradab dalam perilaku.

Tilaar (2011) menegaskan bahwa kebijakan pendidikan di Indonesia harus diarahkan untuk menumbuhkan manusia yang memiliki kesadaran budaya dan spiritual yang tinggi. Dalam konteks sekolah Islam, kebijakan pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran. Menurut Zuhairini (2015), kebijakan pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan karakter Islami yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Evaluasi kebijakan pendidikan, menurut Dunn (2018), adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi kebijakan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya menilai hasil akademik, tetapi juga mengukur keberhasilan dalam membentuk kepribadian yang Islami. Evaluasi menjadi bagian penting dari siklus kebijakan publik yang mencakup formulasi, implementasi, dan umpan balik (feedback) untuk perbaikan kebijakan. Selain itu, pendidikan karakter menjadi inti dari kebijakan pendidikan Islam. Lickona (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai moral universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam diri peserta didik. Dalam Islam, konsep pendidikan karakter dikenal sebagai *ta'dib*—proses penanaman adab yang sesuai dengan ajaran syariat. Nata (2020) memperkuat pandangan ini dengan menekankan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan akhlak mulia yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.

Di sisi lain, partisipasi stakeholder dalam pengambilan keputusan pendidikan juga menjadi fokus penting dalam kebijakan pendidikan Islam. Epstein (2018) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan dapat meningkatkan keberhasilan belajar anak dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam Islam, hal ini selaras dengan prinsip *syura* (musyawarah), di mana setiap keputusan harus diambil melalui konsultasi dan kerja sama antara pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa penelitian terbaru juga menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam keberhasilan kebijakan pendidikan Islam. Studi oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa sekolah Islam yang melibatkan orang tua secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran memiliki tingkat keberhasilan karakter siswa yang lebih tinggi.

Demikian pula, penelitian oleh Fadillah dan Mulyono (2021) menegaskan bahwa efektivitas kebijakan kurikulum berbasis tahfidz sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi dasar kurikulum nasional. Dengan demikian, kerangka teori dalam penelitian ini didasarkan pada tiga pilar utama: (1) kebijakan pendidikan Islam sebagai sistem nilai dan strategi manajemen pendidikan, (2) evaluasi kebijakan sebagai mekanisme kontrol mutu pendidikan, dan (3) partisipasi stakeholder sebagai instrumen keberhasilan implementasi kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam realitas implementasi kebijakan pendidikan Islam di SD IT Miftahul Jannah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual dan holistik sesuai dengan situasi sosial yang terjadi di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan salah satu stakeholder sekolah yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan, serta observasi langsung terhadap aktivitas sekolah. Data primer dikombinasikan dengan data sekunder berupa dokumen kurikulum, struktur organisasi, laporan kegiatan sekolah, dan kebijakan tahunan lembaga.

Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pertanyaan yang mengarahkan pada tema-tema besar seperti kebijakan kurikulum, peran guru, keterlibatan orang tua, serta evaluasi pembelajaran tahfidz. Setiap hasil wawancara direkam, ditranskrip, dan

dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi dari stakeholder dengan dokumen resmi sekolah dan observasi langsung di lapangan. Keabsahan data juga diperkuat melalui teknik *member check* dan *peer debriefing*, di mana hasil sementara dikonfirmasi kembali kepada informan dan rekan sejawat peneliti untuk memastikan keakuratan interpretasi. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan realitas empiris kebijakan pendidikan Islam di SD IT Miftahul Jannah secara komprehensif, sekaligus memberikan rekomendasi aplikatif bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di sekolah dasar terpadu lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Struktur Organisasi dan Kebijakan Manajerial Sekolah

Struktur organisasi di SD IT Miftahul Jannah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator kurikulum, penanggung jawab sarana dan prasarana, serta jajaran guru. Pola kepemimpinan yang diterapkan menunjukkan karakter *participative leadership*, di mana setiap keputusan penting melibatkan berbagai unsur sekolah. Kepala sekolah berperan sentral dalam kebijakan keuangan dan pengelolaan sumber daya, sementara kurikulum dan guru memiliki kewenangan besar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keterlibatan stakeholder ini mencerminkan prinsip *syura* atau musyawarah dalam Islam yang menekankan pengambilan keputusan secara kolektif (QS. Asy-Syura: 38). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah secara rutin mengadakan rapat koordinasi, terutama dalam merancang kegiatan akademik dan pembinaan karakter siswa. Dalam konteks evaluasi kebijakan, mekanisme musyawarah tersebut menjadi sarana penting bagi sekolah untuk mengukur efektivitas program yang sedang berjalan.

Program “Teacher with Parent” yang dilakukan setiap tiga bulan sekali menjadi salah satu praktik terbaik (*best practice*) dalam manajemen pendidikan partisipatif. Melalui program ini, pihak sekolah membuka ruang komunikasi dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa, tantangan belajar, dan program karakter. Pendekatan ini sejalan dengan teori Epstein (2018) tentang kemitraan sekolah–keluarga, yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dapat meningkatkan prestasi akademik, moralitas, dan kedisiplinan anak. Selain itu, sekolah juga menerapkan prinsip akuntabilitas publik dalam pengelolaan dana melalui dua sumber utama, yakni SPP dan dana BOS. Penggunaan dana diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, pelatihan guru, dan pengadaan sarana-prasarana. Hal ini menunjukkan adanya komitmen transparansi dan efisiensi yang sesuai dengan prinsip tata kelola pendidikan yang baik (*good governance*) sebagaimana dikemukakan oleh Gamage & Pang (2019).

2. Kurikulum dan Integrasi Pendidikan Islam

Kurikulum SD IT Miftahul Jannah berbasis pada integrasi antara kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka) dan kurikulum khas sekolah Islam terpadu. Fokus utama sekolah adalah membentuk siswa penghafal Al-Qur’an (taahfidz) yang berakhlakul karimah. Kurikulum taahfidz tidak hanya difungsikan sebagai mata pelajaran tambahan, melainkan diintegrasikan dalam seluruh kegiatan belajar mengajar dan aktivitas harian. Penerapan kurikulum ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sebagaimana ditegaskan oleh Abdullah (2013), pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kepribadian dan spiritualitas.

Evaluasi kurikulum dilakukan secara mingguan, bulanan, dan tahunan. Setiap guru diwajibkan melaporkan perkembangan taahfidz siswa dan hasil belajar umum kepada pihak

kurikulum dan kepala sekolah. Dalam konteks teori evaluasi kebijakan, hal ini mencerminkan model *formative evaluation* (Rossi et al., 2019), yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan melalui penilaian periodik terhadap proses pelaksanaan kebijakan. Keberhasilan kebijakan kurikulum ini terlihat dari konsistensi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Aktivitas pembiasaan seperti salam, doa bersama, tadarus pagi, serta pembiasaan akhlak hormat terhadap guru menjadi bagian integral dari pembelajaran. Melalui kegiatan-kegiatan ini, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi diinternalisasi melalui pengalaman langsung (*experiential learning*).

3. Peningkatan Kompetensi Guru dan Pengelolaan SDM

SD IT Miftahul Jannah memiliki 19 orang guru dengan proporsi 15 perempuan dan 4 laki-laki. Proses rekrutmen dilakukan melalui tahapan administratif, wawancara, dan tes bacaan Al-Qur'an. Seleksi ini memperlihatkan komitmen sekolah untuk mempertahankan kualitas tenaga pendidik yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki kepribadian religius. Untuk meningkatkan kinerja guru, sekolah menerapkan metode UMI—sebuah pendekatan pengajaran Al-Qur'an yang berasal dari Bogor. Guru tahsin bertanggung jawab melatih rekan sejawat melalui pelatihan internal dan workshop dinas. Metode ini menekankan pembacaan dan penghafalan Al-Qur'an yang benar sesuai tajwid, sekaligus memperkuat nilai spiritual dalam pembelajaran.

Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis nilai spiritual mampu meningkatkan motivasi kerja guru dan efektivitas pembelajaran di sekolah Islam. Melalui metode UMI, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teladan moral bagi siswa, sesuai konsep *uswah hasanah* (keteladanan) yang menjadi prinsip utama pendidikan Islam. Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi kinerja guru secara periodik melalui observasi kelas dan supervisi akademik. Evaluasi ini diarahkan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan di lapangan. Dalam hal ini, Mulyasa (2013) menekankan bahwa supervisi yang berorientasi pembinaan (*developmental supervision*) akan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat inspeksi semata.

4. Pengembangan Karakter dan Pembinaan Siswa

Pengembangan karakter siswa menjadi pusat dari kebijakan pendidikan SD IT Miftahul Jannah. Sekolah memiliki berbagai program untuk memperkuat nilai moral dan sosial siswa, seperti kegiatan tambahan belajar di hari Sabtu, program penghormatan antar siswa dan guru, serta pemberian *reward* bulanan bagi siswa yang berprestasi. Program penghargaan tersebut bertujuan menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa agar bersemangat belajar dan berperilaku baik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi menurut Deci dan Ryan (2017), yang menekankan pentingnya *autonomous motivation* dalam mendorong perilaku positif yang berkelanjutan. Lebih jauh, pembentukan karakter di SD IT Miftahul Jannah berorientasi pada nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Guru berperan sebagai pembimbing spiritual dan sosial yang menanamkan nilai-nilai tersebut melalui interaksi sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Nata (2020), pendidikan Islam yang efektif harus dimulai dari keteladanan pendidik, bukan hanya transfer pengetahuan semata. Kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter dan minat siswa. Sekolah menyediakan kegiatan futsal, taekwondo, tilawah, dan bahasa. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan non-akademik, tetapi juga melatih kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab sosial siswa.

5. Tantangan Implementasi Kebijakan dan Solusi yang Diterapkan

Meskipun kebijakan pendidikan di SD IT Miftahul Jannah berjalan dengan baik, terdapat sejumlah tantangan yang masih perlu dihadapi. Beberapa di antaranya adalah perbedaan persepsi antara guru dan orang tua mengenai capaian pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kebutuhan pelatihan guru yang lebih intensif. Sekolah menanggapi tantangan ini dengan prinsip *tabayyun* (klarifikasi) dan musyawarah. Jika terdapat permasalahan antara guru, siswa, atau orang tua, pihak sekolah mengundang komite untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini menunjukkan penerapan nilai Islam dalam manajemen konflik, sebagaimana disarankan oleh Rahardjo (2016) dalam konsep *resolusi konflik berbasis etika Islam*. Dalam konteks sarana prasarana, sekolah memiliki fasilitas utama seperti perpustakaan, tujuh ruang kelas, ruang guru berukuran 6x10 meter, sawung belajar, dan area olahraga. Meskipun sudah cukup memadai, ruang belajar masih perlu diperluas agar dapat menampung jumlah siswa yang terus meningkat. Kinerja sekolah secara umum menunjukkan peningkatan yang positif. Evaluasi tahunan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sesuai dengan target kurikulum, baik dalam bidang akademik maupun tahfidz. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan pendidikan Islam yang diterapkan di SD IT Miftahul Jannah telah relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya, meskipun tetap memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk menghadapi perubahan kebijakan nasional dan dinamika masyarakat

KESIMPULAN

Evaluasi kebijakan pendidikan Islam di SD IT Miftahul Jannah menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan telah berjalan sesuai visi dan misi sekolah, yaitu membentuk peserta didik penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah. Implementasi kebijakan yang dilakukan secara partisipatif antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor utama keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius, disiplin, dan berprestasi. Kurikulum yang terintegrasi antara nilai-nilai Islam dan prinsip Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara holistik.

Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral. Pelaksanaan metode UMI dalam pembelajaran Al-Qur'an serta kegiatan *reward* bulanan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana dan perlunya pelatihan guru yang lebih intensif agar mampu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Upaya *tabayyun* dan komunikasi terbuka antara pihak sekolah dan orang tua menjadi solusi efektif dalam menyelesaikan perbedaan pandangan dan memperkuat sinergi pendidikan.

Secara konseptual, SD IT Miftahul Jannah telah berhasil mengimplementasikan prinsip pendidikan Islam yang holistik dengan menggabungkan aspek manajemen modern, kurikulum integratif, dan pembentukan karakter. Evaluasi kebijakan yang berkelanjutan, peningkatan profesionalitas guru, serta kolaborasi aktif antarstakeholder menjadi kunci dalam mewujudkan visi pendidikan Islam yang unggul dan berkelanjutan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2013). *Integrasi Sains-Islam: Menuju Epistemologi Keilmuan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ABIM.
- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.

- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*. Routledge.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Routledge.
- Fadillah, N., & Mulyono, M. (2021). Integrasi Kurikulum Tahfidz dalam Pendidikan Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(2), 233–246.
- Gamage, D., & Pang, N. (2019). *Leadership and Governance in Education: Improving School Effectiveness*. Springer International Publishing.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon & Schuster.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2020). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Press.
- Rahardjo, D. (2016). *Etika Islam dalam Resolusi Konflik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, S. (2022). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 45–59.
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2019). *Evaluation: A Systematic Approach*. Sage.
- Setiawan, I. (2020). Pengaruh Pelatihan Berbasis Nilai Spiritual terhadap Kinerja Guru di Sekolah Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 87–99.
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Kebijakan Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini. (2015). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*. Malang: UM Press.